

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Hasil dari penelitian tentang “Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung” berupa data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber, dari hasil observasi, dan dokumentasi. Sebelum menyajikan data, peneliti mengoreksi kembali data yang tidak diperlukan atau data sampah. Setelah menyeleksi data, peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk deskripsi yang menceritakan hasil penelitian mulai dari awal hingga akhir penelitian.

1. Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha

Gambaran upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha diungkapkan oleh Bapak Nuril sebagaimana kutipan wawancara berikut :

Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha. *Pertama*, kegiatan pembiasaan sholat dhuha adalah kegiatan pembiasaan yang sudah ada sejak dulu dimadrasah ini, pembiasaan sholat dhuha ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik yaitu nilai ibadah dan nilai kedisiplinan. *Kedua*, nilai ibadah yang dimaksudkan yaitu, guru selalu berupaya untuk membiasakan peserta didik untuk melakukan shalat dhuha. *Ketiga*, nilai kedisiplinan yang dimaksud yaitu, dalam melaksanakan shalat dhuha erat kaitannya dengan dilaksanakan secara berjamaah atau bersama-sama. Di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan para peserta didik

dituntut untuk mengikuti setiap kegiatan pembiasaan, hal ini juga dimaksudkan untuk memberikan pembelajaran mengenai nilai disiplin. Karena kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari, maka setiap siswa dituntut pula untuk disiplin dalam mengikuti kegiatan pembiasaan shalat duhuha yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.¹

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan oleh pihak guru adalah nilai ibadah dan nilai disiplin. Hal ini terlihat ketika guru memberikan arahan mengenai manfaat melaksanakan pembiasaan shalat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Hal ini senada disampaikan oleh bapak Turmudzi. Beliau juga sependapat dengan bapak Nuril, beliau mengatakan sebagai berikut:

Kegiatan pembiasaan shalat dhuha merupakan kegiatan peserta didik MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung yang rutin dilakukan setiap hari. Dengan alasan supaya anak-anak ini juga disiplin dalam mengikuti kegiatan pembiasaan lainnya secara berjamaah. Para guru juga memberikan contoh secara langsung dengan mengikuti pembiasaan shalat dhuha secara berjamaah.²

Fakta tersebut membuktikan bahwa penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung bertujuan untuk memberikan pembelajaran tentang nilai disiplin. Sehingga, peserta didik mau untuk menerapkan kedisiplinan dalam hal apapun.

¹ Wawancara dengan bapak Nuril Rohmat, S.Pd.I, Selaku wali kelas 2 pada tanggal 03 Oktober 2020 pada pukul 09:45 WIB

² Wawancara dengan bapak Moh Turmudzi, S.Pd.I, selaku kepala sekolah pada tanggal 02 Oktober 2020 pada pukul 09:30 WIB

Lebih lanjut bapak Nuril menambahkan lagi sebagaimana kutipan wawancara berikut :

Selain menanamkan nilai kedisiplinan kepada peserta didik, guru juga berupaya untuk menanamkan nilai ibadah. Kegiatan pembiasaan shalat dhuha ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, jangan hanya ikut-ikutan saja. Karena shalat dhuha mengandung nilai ibadah yang disukai oleh Allah SWT. Jangan sampai para peserta didik yang sudah sering melaksanakan kegiatan pembiasaan shalat dhuha sekedar mengikuti ajakan teman, tetapi harus dari hati mereka.³

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa nilai ibadah juga ditanamkan oleh pihak guru dengan memberikan arahan bahwa kegiatan pembiasaan shalat dhuha jangan dilakukan hanya karna ikut-ikutan saja, tetapi juga harus diikuti dengan sungguh-sungguh.

Penjelasan dari bapak Nuril dan bapak Turmuzi tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi penulis sebagaimana narasi berikut :

Pada hari kamis, para guru menginstruksikan untuk memulai kegiatan pembiasaan shalat dhuha, dimulai dari melakukan wudhu bersama-sama dengan menuju ke musholla. Dibantu dengan mahasiswa magang untuk mengkondisikan para peserta didik agar segera menuju ke musholla untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan shalat dhuha. Tepat pukul 09.00 WIB. Melalui pengeras suara yang ada dimusholla, seorang guru terus mengingatkan para peserta didik untuk bergegas ke musholla untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan shalat dhuha. Pada saat pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat dhuha, salah satu guru juga memberikan tausyiah tentang manfaat melakukan shalat dhuha. Sekaligus juga memberikan pembelajaran tentang nilai disiplin dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

³ Wawancara dengan bapak Nuril Rohmat, S.Pd.I, Selaku wali kelas 2 pada tanggal 03 Oktober 2020 pada pukul 09:45 WIB

Karena ketika kegiatan pembiasaan shalat dhuha sudah dimulai, masih ada beberapa anak yang terlambat kemusholla karena terlalu lama dikamar mandi. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai kedisiplinan sekaligus nilai ibadah dalam kegiatan pembiasaan shalat dhuha.⁴

Observasi diatas menegaskan kembali bahwa kegiatan pembiasaan shalat dhuha bisa dijadikan salah satu upaya guru dalam menanamkan nilai - nilai religius yaitu nilai ibadah dan nilai kedisiplinan. Karena pada awalnya, tidak semua peserta didik mau untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan secara disiplin dan terkesan dipaksa. Padahal nilai ibadah juga bisa didapatkan. Jika mau untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan kegiatan pembiasaan shalat dhuha.

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi kegiatan pembiasaan shalat dhuha sebagaimana berikut :



Gambar 4.1. Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha

Dokumentasi tersebut memperjelas pelaksanaan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang ada di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

⁴ Observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2020

Dari seluruh hasil penelitian tersebut dapat dimaklumi bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha bisa dijadikan sebuah kegiatan pembiasaan untuk menanamkan nilai ibadah dan nilai disiplin. Guru melalui ceramah singkat diakhir kegiatan menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan nilai ibadah dan nilai disiplin. Termasuk dari peserta didik juga mampu memahami nilai-nilai religius yang ditanamkan kepada pribadi mereka masing-masing.

2. Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembiasaan Tilawatil Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nuril, upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan Tilawatil Qur'an dapat dijelaskan sebagaimana kutipan berikut :

Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan Tilawatil Qur'an. *Pertama*, dalam melakukan kegiatan Tilawatil Qur'an peserta didik dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam memahami maupun mempraktekkan apa yang sudah diajarkan oleh para guru. *Kedua*, Tilawatil Qur'an adalah kegiatan yang menuntut para peserta didik untuk serius setiap kali melaksanakannya. Karena disini ada peran seorang guru kelas yang menjadi panutan dalam segala perbuatan maupun ucapannya. Disini guru berupaya untuk memberikan ajaran-ajaran yang bermanfaat khususnya untuk sehari-hari. Ketika kegiatan Tilawatil Qur'an berlangsung, seorang guru harus mampu memberikan contoh secara langsung, bagaimana adab atau sopan santun terhadap Al-Qur'an. Karena memegangnya saja sebagai umat islam harus dalam keadaan suci. Kemudian ketika kegiatan berlangsung peserta didik harus mampu untuk mengendalikan dirinya sendiri, dalam artian tidak ramai sendiri.⁵

⁵ Wawancara dengan bapak Nuril Rohmat, S.Pd.I, Selaku wali kelas 2 pada tanggal 03 Oktober 2020 pada pukul 09:45 WIB

Hasil wawancara diatas menunjukkan seorang guru berupaya menanamkan nilai akhlak melalui kegiatan Tilawatil Qur'an. Hal ini bisa terlihat ketika guru memberikan arahan langsung tentang pentingnya menjaga sopan santun ketika kegiatan Tilawatil Qur'an berlangsung.

Sependapat dengan bapak Turmuzi, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut :

Dalam melaksanakan kegiatan Tilawatil Qur'an, diharapkan para peserta didik tidak hanya sekedar belajar tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar saja, tetapi juga belajar mengenai etika ketika berhadapan dengan kitab suci Allah SWT, belajar mengendalikan diri untuk tidak ramai seperti pelajaran umum yang biasa mereka dapatkan setiap hari dikelas. Hal ini juga harus dicontohkan secara langsung oleh semua guru, karena menanamkan nilai akhlak tidak sekedar memberikan arahan saja, tapi harus bisa menjadi contoh yang nyata dan bisa menjadi panutan bagi para peserta didik yang lainnya. Dari hal itu semua diharapkan para pesera didik bisa termotivasi dan harapan dengan adanya kegiatan Tilawatil Qur'an ini bisa menanamkan nilai akhlak kepada peserta didik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.⁶

Kutipan wawancara dengan Bapak Nuril dan Bapak Turmuzi mengindikasikan bahwa nilai yang ada pada kegiatan pembiasaan Tilawatil Qur'an adalah nilai Akhlak. Beliau juga memberikan contoh secara langsung dengan menjaga sikap ketika kegiatan berlangsung. Hal ini menguatkan lagi bahwa kegiatan pembiasaan Tilawatil Qur'an di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung adalah salah satu upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius yaitu nilai akhlak.

⁶ Wawancara dengan bapak Moh Turmuzi, S.Pd.I, selaku kepala sekolah pada tanggal 02 Oktober 2020 pada pukul 09:30 WIB

Wawancara diatas diperkuat oleh hasil observasi pada kegiatan Tilawatil Qur'an di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil dari observasi, yaitu :

Setiap hari sebelum melakukan pembelajaran, setiap kelas melakukan kegiatan pembiasaan Tilawatil Qur'an yang didampingi oleh masing-masing guru kelas. Para peserta didik langsung duduk dibangku masing-masing. Kegiatan Tilawatil Qur'an diawali dengan bacaan Al-fatihah yang dipimpin oleh guru kelas. Selama kegiatan pembiasaan berlangsung, guru sering mengingatkan tentang sopan santun dan pentingnya menjaga etika ketika sedang membaca Al-Qur'an.⁷

Hasil observasi diatas menunjukkan bahwa guru juga berperan penting dalam menanamkan nilai akhlak melalui kegiatan Tilawatil Qur'an. Guru terus memotivasi peserta didik untuk selalu ingat akan pentingnya menjaga akhlak atau sopan santun ketika kegiatan tersebut sedang berlangsung.

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi kegiatan pembiasaan tilawatil qur'an:



Gambar 4.2
Pelaksanaan kegiatan pembiasaan Tilawatil Qur'an

Dokumentasi diatas memperkuat bahwasannya dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan tilawatil quran guru selalu mengingatkan kepada

⁷ Observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2020

peserta didik agar lebih tertib dan tidak ramai seperti pelajaran lainnya. Tujuan guru tersebut adalah agar peserta didik bisa menghormati kitab suci Al-Qur'an.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Moh Turmuzi, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan tilawatil qur'an ini dilakukan setiap hari setiap kelas, dan setiap kelas itu sudah mempunyai guru sendiri untuk memimpin kegiatan tilawatil qur'an tersebut. Nah dalam kegiatan tersebut guru berharap agar peserta didik mampu memahami arti dari tilawatil quran dan agar peserta didik itu terbiasa membaca alquran disekolah maupun dirumah.⁸

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi ketika peneliti melakukan penelitian di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung



Gambar 4.3

Dokumentasi wawancara dengan bapak Moh Turmuzi, S.Pd.I

Jadi berdasarkan serangkaian penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, di MI Bendiljati Wetan telah cukup lama menjalankan kegiatan pembiasaan disekolah. Kegiatan pembiasaan yang diterapkan bertujuan agar peserta didik terbiasa melakukan kegiatan pembiasaan tilawatil quran tersebut sehingga nilai nilai religius akan tertanam pada diri peserta didik.

⁸ Wawancara dengan bapak Moh Turmuzi, S.Pd.I, selaku kepala sekolah pada tanggal 22 Desember 2020 pada pukul 10:22 WIB

3. Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Istighosah

Terkait dengan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan pembiasaan istighosah, berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Nuril diruang kelas MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan istighosah. *Pertama*, kegiatan ini berlangsung ketika sebelum jam pulang sekolah. Kegiatan pembiasaan ini hanya dilakukan kelas 4 sampai kelas 6. *Kedua*, dalam kegiatan pembiasaan istighosah ini guru berupaya untuk menanamkan nilai ikhlas, nilai ikhlas yang dimaksudkan adalah kemauan para peserta didik MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung ini dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan istighosah yang berlangsung sebelum jam pulang sekolah. *Ketiga*, dalam pembiasaan istighosah ini guru juga berupaya untuk menanamkan nilai amanah, nilai amanah yang dimaksudkan adalah ketika guru menunjuk peserta didik untuk memimpin pembiasaan istighosah dan peserta didik mampu melakukannya.⁹

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa nilai yang ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan istighosah adalah nilai ikhlas dan nilai amanah.

Kegiatan pembiasaan istighosah yang diterapkan di MI Bendiljati Wetan ini tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Salah satu tujuan dari kegiatan tersebut adalah tertanamnya nilai-nilai religius pada peserta didik. kemudian lebih jelasnya, berikut wawancara dengan Bapak Nuril Rohmat:

Dengan membiasakan anak melakukan berbagai macam kegiatan pembiasaan adalah bertujuan untuk membiasakan anak. Karena

⁹ Wawancara dengan bapak Nuril Rohmat, S.Pd.I, Selaku wali kelas 2 pada tanggal 03 Oktober 2020 pada pukul 09:45 WIB

terbiasa maka lama kelamaan juga akan tertanamnya nilai religius pada diri peserta didik, jadi dengan kegiatan pembiasaan istighosah ini diharapkan pada saat dirumah atau dimana pun peserta didik bisa lebih disiplin dan lebih-lebih peserta didik nantinya akan lebih mempunyai ilmu untuk menuju ke jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, dengan siswa patuh dan mengikuti kegiatan pembiasaan istighosah ini berarti sikap tanggung jawab juga tertanam pada diri siswa¹⁰

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan sikap tanggung jawab itu nampak pada perilaku peserta didik yang mau maju ke depan ketika dipilih guru untuk memimpin kegiatan pembiasaan istighosah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai sikap tanggung jawab.

Bapak Nuril juga menambahkan tentang pentingnya menanamkan nilai ikhlas melalui kegiatan pembiasaan istighosah, sebagaimana kutipan berikut :

Upaya guru dalam menanamkan nilai ikhlas dalam kegiatan pembiasaan istighosah ini, kehadiran para peserta didik ketika mengikuti kegiatan istighosah ini, diharapkan bukan karena paksaan atau hanya sekedar ikut-ikutan, tetapi memang betul-betul dari hati mereka sendiri yang secara ikhlas mau serius mengikuti pembiasaan istighosah. Karena mungkin disekolah lainnya tidak ada kegiatan semacam ini. Biasanya ketika hari jumat peserta didik langsung pulang, tetapi semenjak adanya kegiatan pembiasaan istighosah sebagai bentuk upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik khususnya kelas 4, 5 dan 6. Mereka harus ikhlas tidak langsung pulang dan lebih memilih untuk mengikuti kegiatan pembiasaan istighosah tersebut.¹¹

Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa nilai akhlak juga ditanamkan oleh pihak guru melalui kegiatan istighosah.

¹⁰ Wawancara dengan bapak Nuril Rohmat, S.Pd.I, Selaku wali kelas 2 pada tanggal 22 Desember 2020 pada pukul 10:25 WIB

¹¹ Ibid

Hal ini didukung dengan dokumentasi wawancara dengan Bapak Nuril:



Gambar 4.4

Dokumentasi wawancara dengan bapak Nuril Rohmat, S.Pd.I

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Turmudzi dalam mendukung kegiatan pembiasaan istighosah, sebagaimana kutipan wawancara berikut :

Kegiatan pembiasaan istighosah ini bertujuan untuk menanamkan nilai ikhlas dan amanah. Pihak sekolah berharap dengan adanya kegiatan pembiasaan istighosah ini, para peserta didik nantinya akan terbiasa melakukan istighosah dan terbiasa memimpin saat kegiatan istighosah, tidak hanya disekolah saja, tetapi mereka juga bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sekaligus melatih keikhlasan peserta didik khususnya peserta didik kelas 4,5 dan 6 di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, karena mereka mampu mengikuti kegiatan pembiasaan istighosah sebelum jam pulang sekolah.¹²

Penjelasan dari bapak Turmudzi menguatkan bahwa kegiatan pembiasaan istighosah yang ada di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai amanah dan nilai ikhlas kepada pada peserta didik khususnya untuk kelas 4, 5 dan 6 MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Sehingga para peserta didik juga diharapkan menjadi peserta didik yang amanah dan memiliki

¹² Wawancara dengan bapak Moh Turmudzi, S.Pd.I, selaku kepala sekolah pada tanggal 02 Oktober 2020 pada pukul 09:30 WIB

keikhlasan dalam setiap melaksanakan tanggung jawabnya, baik disekolah maupun dilingkungan lain.

Wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi ketika kegiatan pembiasaan istighosah berlangsung, berikut ini hasil dari observasi, yaitu :

Kegiatan pembiasaan istighosah ini berlangsung ketika jam pelajaran usai. Dilaksanakan pada hari jumat setelah berakhirnya pembelajaran hingga selesai. Setelah kegiatan pembelajaran berakhir, para peserta didik tidak lantas pulang, tetapi masih tetap ditempat dan menunggu guru kelas untuk memulai kegiatan pembiasaan istighosah tersebut. Terkadang ada juga salah satu peserta didik yang memimpin karena peserta didik itu sudah ditunjuk sebelumnya. Maka peserta didik yang lain harus bersungguh-sungguh dan mau belajar dalam mengikuti kegiatan pembiasaan istighosah tersebut.¹³

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, membuktikan bahwa kegiatan pembiasaan istighosah yang ada di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung bertujuan untuk menanamkan nilai amanah dan ikhlas.

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi kegiatan pembiasaan istighosah sebagaimana berikut :



Gambar 4.5 Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Istighosah

¹³ Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2020

Dokumentasi diatas tersebut memperjelas pelaksanaan penanaman nilai religius melalui kegiatan pembiasaan istighosah yang ada di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Nampak dari beberapa hasil wawancara maupun observasi diatas, dijelaskan beberapa hal terkait dengan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan yang meliputi kegiatan pembiasaan shalat dhuha, Tilawatil Qur'an, dan istighosah. Pertama, didalam kegiatan pembiasaan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, ada beberapa nilai-nilai religius yang berusaha ditanamkan oleh pihak sekolah, agar para peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Kedua, adanya kemauan dan kemampuan dari pihak sekolah untuk melaksanakan setiap kegiatan pembiasaan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Ketiga, adanya partisipasi peserta didik dalam melaksanakan setiap kegiatan pembiasaan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung yang meliputi shalat dhuha, Tilawatil Qur'an, dan istighosah.

B. Temuan Penelitian

1. Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dilapangan tentang upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Peneliti menemukan beberapa nilai-nilai

religius yang ditanamkan oleh pihak guru melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha, diantaranya:

- a. Penanaman nilai ibadah melalui kegiatan shalat dhuha. Dalam penanaman nilai ibadah melalui kegiatan shalat dhuha, guru senantiasa memberikan arahan kepada para peserta didik bahwa jangan sampai hanya melakukan shalat dhuha karena orang lain melakukannya, akan tetapi memang harus dari dalam hati. Selain itu guru juga menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang ada di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung dimulai bukan karena mengikuti pembiasaan sekolah lain, akan tetapi memang karena shalat dhuha ini bernilai ibadah dan bagi semua umat islam disunnahkan untuk melakukan shalat dhuha.
- b. Penanaman nilai disiplin melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha. Kedisiplinan yang diterapkan dalam kegiatan shalat dhuha ini adalah supaya peserta didik mau menghargai setiap waktu mereka ketika menuntut ilmu. Para guru selalu memberikan intruksi agar peserta didik selalu tepat waktu dalam melaksanakan setiap kegiatan pembiasaan yang ada disekolah. Hal ini bertujuan untuk melatih rasa tanggung jawab yang dimiliki setiap peserta didik. Ketika sudah sadar akan setiap tanggung jawab yang mereka miliki, para peserta didik sudah akan otomatis langsung mengikuti setiap kegiatan yang ada di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

- c. Penanaman nilai akhlak melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha. Kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang ada di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung selalu dilakukan bersama-sama. Disetiap kegiatan pembiasaan shalat dhuha berlangsung. Banyak peserta didik yang ramai sendiri bahkan mengganggu temannya shalat. Tentunya ini akan mengganggu peserta didik yang lainnya. Para guru selalu mengingatkan akan pentingnya menjaga akhlak ketika kegiatan pembiasaan shalat dhuha berlangsung. Demi menjaga kekhusukan setiap peserta didik yang mengikuti kegiatan pembiasaan shalat dhuha.

2. Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Tilawatil Qur'an

Berdasarkan penemuan peneliti dilapangan tentang upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan pembiasaan Tilawatil Qur'an di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Peneliti menemukan nilai nilai religius yang ditanamkan melalui kegiatan Tilawatil Qur'an

- a. Penanaman nilai akhlak melalui kegiatan pembiasaan Tilawatil Qur'an. Dalam melaksanakan kegiatan Tilawatil Qur'an, diharapkan para peserta didik tidak hanya sekedar belajar tentang membaca Al-qur'an dengan baik dan benar saja, tetapi juga belajar mengenai etika ketika berhadapan dengan kitan suci Allah SWT, belajar mengendalikan diri

untuk tidak ramai seperti pelajaran umum yang biasa mereka dapatkan setiap hari. Hal ini juga harus dicontohkan secara langsung oleh guru kelas, karena menanamkan nilai akhlak tidak sekedar memberikan arahan saja, tapi harus bisa menjadi contoh yang nyata dan bisa menjadi panutan bagi para peserta didik yang lainnya. Dari hal itu semua diharapkan para peserta didik bisa termotivasi dan harapan dengan adanya kegiatan pembiasaan Tilawatil Qur'an ini bisa menanamkan nilai akhlak kepada para peserta didik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

- b. Penanaman nilai keteladanan melalui kegiatan pembiasaan Tilawatil Qur'an. Para guru selalu memberikan arahan tentang bagaimana menjaga etika ketika kegiatan pembiasaan Tilawatil Qur'an sedang berlangsung. Hal ini tentunya juga menuntut seorang guru memberikan contoh langsung kepada para peserta didik tentang menjaga sikap, menjaga tutur kata dan lain sebagainya. Para peserta didik akan dengan mudah memahami bagaimana pentingnya menjaga etika ketika kegiatan pembiasaan Tilawatil Qur'an sedang berlangsung, karena seorang guru yang ada dihadapannya juga sudah memberikan contoh secara langsung tentang menjaga kesopanan.
- c. Penanaman nilai ruhul jihad melalui kegiatan pembiasaan Tilawatil Qur'an. Dalam mempelajari kitab suci Allah

SWT, setiap peserta didik selalu dituntut untuk selalu bersungguh-sungguh. Baik belajar tentang tajwidnya ataupun belajar tentang cara melafalkan dengan kaidah kaidah tertentu sebagaimana yang berlaku dalam mempelajari Tilawatil Qur'an. Tentu sangat sulit bagi peserta didik yang belum pernah sama sekali mengikuti kegiatan seperti itu. Oleh karena itu guru selalu menanamkan nilai ruhul jihad atau bersungguh-sungguh dalam menjalankan kegiatan apapun disekolah khususnya kegiatan pembiasaan.

3. Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Istighosah

Berdasarkan penemuan peneliti dilapangan tentang upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan pembiasaan istighosah di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Peneliti menemukan nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan istighosah. Diantaranya :

- a. Penanaman nilai ikhlas melalui kegiatan pembiasaan istighosah. Penanaman nilai ikhlas dalam kegiatan pembiasaan istighosah ini, kehadiran para peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembiasaan istighosah, diharapkan bukan karena sebuah paksaan atau hanya sekedar ingin ikut teman-teman sebayanya, tetapi memang betul-betul dari hati mereka sendiri

yang secara ikhlas mau datang dan serius mengikuti kegiatan pembiasaan istighosah. Karena mungkin disekolah lainnya tidak ada kegiatan semacam ini. Biasanya ketika jam pulang, para peserta didik langsung pulang, tetapi semenjak adanya kegiatan pembiasaan istighosah sebagai upaya dari pihak sekolah untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada para peserta didik khususnya peserta didik di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, mereka harus ikhlas tidak langsung pulang dan lebih memilih untuk mengikuti kegiatan pembiasaan istighosah.

- b. Penanaman nilai amanah melalui kegiatan pembiasaan istighosah. Nilai amanah yang disampaikan kepada para peserta didik adalah setiap kegiatan tersebut berlangsung, sebelumnya salah satu peserta didik sudah ditunjuk untuk memimpin maka harus melakukannya. Hal ini mendukung penanaman nilai amanah. Melalui hal tersebut guru berupaya membiasakan peserta didik selalu amanah untuk menjalankan tugasnya dan guru berharap pembiasaan tersebut bisa dilakukan dilingkungan sekitar bukan hanya disekolah saja.
- c. Penanaman nilai disiplin melalui kegiatan pembiasaan istighosah. Kegiatan yang dimulai ketika jam pelajaran sudah usai ini akan membuat para peserta didik sedikit berat untuk memilih tinggal terlebih dahulu dan mengikuti kegiatan istighosah. Namun dari pihak guru selalu memberikan

pemahaman tentang pentingnya kegiatan istighosah ini. Beliau menyampaikan bahwa pada saat ini peserta didik juga harus belajar memimpin kegiatan ini karena dengan mengikuti kegiatan ini, peserta didik akan terbiasa karena sudah mengikuti kegiatan ini sejak dini.